

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Secara umum perusahaan adalah suatu organisasi dimana sumber daya (*input*), seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan barang atau jasa (*output*) bagi pelanggan.

Tujuan suatu perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan laba bagi pemiliknya. Untuk dapat menghasilkan laba, suatu perusahaan harus memiliki produk yang dapat dijual kepada masyarakat. Produk tersebut dapat berupa produk-produk nonfisik, bahan mentah, atau barang jadi yang siap di konsumsi. Untuk bisa menghasilkan suatu produk tertentu, setiap perusahaan harus memiliki berbagai sumber daya yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk tersebut. Sumber daya tersebut dapat mencakup tanah, mesin, tenaga kerja, modal, bahan baku, dan lain-lain. Tanpa memiliki sumber daya dan produk, maka suatu organisasi tidak dapat disebut perusahaan, karena perusahaan adalah organisasi dimana sumber daya seperti bahan baku dan tenaga kerja di proses untuk menghasilkan barang atau jasa bagi pelanggan (Rudianto, 2009).

Laba (*profit*) adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut.

Laba suatu perusahaan merupakan gambaran perusahaan mengenai kinerja yang dicapai dari proses transaksi umum yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu, dan laba dapat dijadikan suatu indikator bagi para pemangku kepentingan untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Dalam mencapai laba perusahaan tidak akan lepas dari yang namanya biaya, karena biaya merupakan suatu pengorbanan perusahaan dalam rangka memperoleh pendapatan.

Laba merupakan tujuan umum keberadaan setiap perusahaan, maka laba usaha adalah elemen penting yang menggerakkan seluruh aktivitas produktif di dalam suatu perusahaan. Kebutuhan untuk menghasilkan laba usaha tersebut menjadi faktor penggerak utama seluruh aktivitas ekonomi yang dilakukan perusahaan mulai dari menentukan produk yang akan dihasilkan perusahaan, mencari dan mengumpulkan sumber daya yang diperlukan sehingga menggerakkan dan mengarahkan setiap sumber daya yang dimiliki tersebut untuk mencapai tujuan umum perusahaan (Rudianto, 2018).

Laba bersih merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai dari penggunaan asset yang dikuasainya. Bagi perusahaan pada umumnya, usahanya lebih diarahkan untuk mencapai laba bersih yang maksimal sehingga ukuran tersebut menjadi jaminan bagi sebuah perusahaan untuk dapat beroperasi secara stabil, namun pada kenyataannya banyak perusahaan yang mengalami penurunan laba bahkan mengalami kebangkrutan (Soleh Ridwan, 2019).

Perusahaan manufaktur adalah jenis usaha yang membutuhkan lebih banyak rincian biaya di dalam laporan keuangan karena terdapat kegiatan perusahaan manufaktur yang tidak terdapat dalam perusahaan dagang maupun perusahaan jasa, yaitu proses produksi. Produksi yaitu kegiatan dimana suatu perusahaan memberikan input berupa bahan baku dan menghasilkan output berupa barang jadi yang siap dijual. Dari hasil penjualan barang jadi tersebut, perusahaan manufaktur memperoleh pendapatan.

Faktor internal perusahaan yang masih bisa dikendalikan oleh perusahaan adalah kuantitas biaya yang digunakan untuk menjalankan bisnisnya. Terdapat beberapa jenis perusahaan, salah satunya yaitu perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah jenis usaha yang membutuhkan lebih banyak rincian biaya di dalam laporan keuangan karena terdapat kegiatan perusahaan manufaktur yang tidak terdapat dalam perusahaan dagang maupun perusahaan jasa, yaitu proses produksi. Produksi yaitu kegiatan dimana suatu perusahaan memberikan input berupa bahan baku dan menghasilkan output berupa barang jadi yang siap dijual. Dari hasil penjualan barang jadi tersebut, perusahaan manufaktur memperoleh pendapatan.

Selain biaya produksi, terdapat biaya lain yang mendukung kegiatan perusahaan yaitu biaya operasional. Biaya operasional digunakan untuk mendistribusikan barang jadi sampai ke tangan pelanggan. Biaya operasional terdiri dari biaya promosi atau pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Berhasil tidaknya suatu perusahaan menjual barang dan jasanya tergantung pada bagaimana perusahaan memiliki keahlian dalam memasarkan

produk tersebut.

Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan ditentukan juga oleh volume penjualan barang. Volume dapat diartikan sebagai kapasitas, dimana kapasitas menurut Murdifin dan Nurjamamuddin (2012), kapasitas dapat diartikan sebagai jumlah unit produk yang dapat ditangani, diterima, disimpan, atau diakomodasi dalam waktu tertentu. Dengan begitu, volume penjualan dapat diartikan sebagai tingkat atau seberapa besar perusahaan mampu menjual produknya ke konsumen.

Berdasarkan teori tersebut menunjukkan bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh terhadap laba, dengan kata lain, laba yang diperoleh semakin besar jika biaya produksi yang dikeluarkan semakin kecil (Djamalu, 2013). Sedangkan pada teori (Charter, 2020) menyatakan bahwa tingkat laba yang diperoleh perusahaan dapat ditentukan oleh volume produksi yang di hasilkan, semakin banyak volume produksi yang di capai maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh. Berarti biaya produksi mempengaruhi laba dimana ketika biaya produksi di tingkatkan maka akan menambah volume produksi yang nantinya akan mempengaruhi tingkat laba yang di peroleh perusahaan.

Pentingnya menekan biaya produksi karena berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Untuk mengetahui apakah pesanan tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu (Mulyadi, 2017). Sesuai dengan pendapat JopieJusuf (2020) bahwa, bila perusahaan dapat menekan biaya operasional,

maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih, demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba.

Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki pengaruh besar di dalam keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba usaha. Produk yang telah dihasilkan perusahaan melalui produksi yang panjang harus disampaikan kepada konsumen melalui serangkaian kegiatan yang saling menunjang. Biaya operasional terbagi menjadi dua yaitu biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.

Menurut (Mulyadi, 2018:513) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi laba bersih yaitu biaya, harga jual, dan volume penjualan. Dari ketiga faktor tersebut, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang diperoleh yaitu biaya, baik biaya produksi maupun biaya operasi. Biaya produksi merupakan suatu komponen terpenting yang harus dipertimbangkan dengan baik dalam menentukan harga jual suatu produk. Biaya operasi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas perusahaan di luar aktivitas produksi guna mencapai tujuan perusahaan.

Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk menghasilkan laba (*profit*), baik profit jangka pendek maupun jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbah hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga bertujuan untuk

mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Penelitian terdahulu lain yang dilakukan oleh Munandar (2015) dengan judul Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2011- 2020 yang hasilnya menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba bersih dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

Penelitian yang dilakukan Wayan Bayu Wisesa (2020) meneliti tentang pengaruh volume penjualan mente dan biaya operasional terhadap laba bersih pada UD. Agung Esha Karangasem Tahun 2015. dengan hasil penelitian memperlihatkan bahwa volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada UD. Agung Esha Tahun 2020, biaya operasional juga berpengaruh terhadap laba bersih dan besarnya pengaruh volume penjualan mente dan biayaoperasional terhadap laba bersih pada UD.

Penelitian yang di lakukan oleh Francisca Ernawati (2020) meneliti tentang Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba bersih dengan perputaran persediaan sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih dan mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih bila dimoderasi oleh perputaran persediaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional terhadap laba bersih memiliki hubungan dengan arah negatif yang berarti semakin rendah biaya operasional maka semakin tinggi laba bersih yang diperoleh dan sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliati (2017) meneliti tentang

pengaruh biaya produksi, biaya operasional, pendapatan usaha dan perputaran total aktiva terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2014. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial biaya operasional dan pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan biaya produksi dan perputaran total aktiva tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Secara simultan biaya produksi, biaya operasional, pendapatan usaha, dan perputaran total aktiva berpengaruh terhadap laba bersih.

Penelitian yang dilakukan oleh Surya adeline (2019) meneliti tentang pengaruh biaya operasional terhadap perolehan laba operasi pada PT. Kereta Api (persero) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis one-sample kolmogorov-smirnov test adalah normal memiliki nilai signifikan sebesar 0,974. Hasil dari analisis coefficients dikatakan bahwa biaya operasional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba operasi dikarenakan nilai $> 0,05$ yaitu sebesar 0,602 dan hasil analisis model summary 0,158 atau 15,8% yang berarti memiliki pengaruh rendah tapi pasti.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penjualan dan biaya operasional berpengaruh pada laba bersih, untuk mendapatkan laba yang diharapkan ada keteraitan antara peningkatan laba bersih Susilawati (2017). Menurut Irawan (2017) modal dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha. Pendapatan dan biaya operasional perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Hapsari dan Syam (2017). Namun berbeda dengan hasil penelitian Ariyani (2019) pertumbuhan biaya berpengaruh signifikan terhadap laba bersih tapi pinjaman tidak berpengaruh

terhadap laba bersih. Menurut Efilla (2018) pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih sedangkan beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi (Makanan dan Minuman) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah adalah signifikan pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka yang menjadi persoalan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas maka dapat menjelaskan tujuan berikut:

1. Untuk menguji pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menguji pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi khususnya bagi pihak-pihak yang meneliti dengan kajian yang sama yaitu pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghimpun informasi sebagai bahan sumbangan pemikiran untuk dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan guna meningkatkan biaya produksi dan biaya operasional dalam mendapatkan laba.